

GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG FAKTOR RESIKO ULKUS DIABETIKUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS OBOBO KOTA KUPANG

Kiky Mustika Bara¹⁾, Appolonaris T. Berkanis²⁾, Analizza Ina Lea²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Citra Bangsa

2) Dosen Program Studi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Citra Bangsa

Corresponding author kikybara098@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Diabetes mellitus merupakan penyakit kronik yang hingga saat ini belum bisa disembuhkan namun bisa dikontrol. DM yang tidak terkontrol dapat menimbulkan komplikasi pada berbagai organ tubuh termasuk ulkus diabetikum. Untuk mengontrol komplikasi ulkus diabetik, pengetahuan masyarakat mengenai penyakit serta komplikasi dapat berkontribusi untuk mencegah ulkus diabetikum. Tujuan penelitian ini. **Tujuan:** Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang faktor resiko ulkus diabetikum di wilayah kerja Puskesmas Oboobo Kota Kupang. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 44 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. **Hasil penelitian:** menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang faktor resiko ulkus dalam kategori cukup sebanyak 21 responden (47.7%), pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (40.9%) dan pengetahuan baik sebanyak 5 responden (11.4%). Di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya memperoleh informasi dan memahami faktor resiko ulkus diabetikum guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Ulkus diabetikum, Pengetahuan, Masyarakat

ABSTRACT

Background: Diabetes mellitus is a chronic disease that has yet to be cured but can be controlled. Uncontrolled diabetes mellitus can cause complications in various organs of the body, including diabetic ulcers. To control complications of diabetic ulcers, people's knowledge about the disease and its complications can contribute to prevent diabetic ulcers. **Purposes:** The purpose of this study was to describe the level of public knowledge about the risk factors of diabetic ulcers in the working area of Oboobo Health Center, Kupang City. The method of is a quantitative study with a descriptive design. Purposive sampling technique was used in this research with a total sample of 44 respondents. The research instrument used a knowledge questionnaire sheet. **Result of research:** The results showed that the level of public knowledge about the risk factors of diabetic ulcers was in Sufficient category, which was about 21 respondents (47.7%), Less category was about 18 respondents (40.9%) and Good category was about 5 respondents (11.4). The results of this research might give more contribute to information to the community about how important to get the information and to understand the risk factors of diabetic ulcer in order to increase the community health status.

Keywords: Diabetic ulcer, Knowledge, Community

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit gangguan metabolik yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula di dalam darah (hiperglikemia) yang disebabkan oleh gangguan fungsional pankreas untuk memproduksi insulin atau kualitas insulin itu sendiri yang kurang baik untuk melakukan fungsinya [1]. Ulkus diabetik adalah luka yang merah kehitam-hitaman dan berbau busuk akibat sumbatan yang terjadi di pembuluh darah sedang atau besar pada bagian tungkai [2]. Hingga saat ini penyakit diabetes mellitus belum bisa disembuhkan karena penyebab kurangnya insulin baik pada DM tipe I maupun tipe II belum diketahui secara pasti [3]. Ulkus pada kaki penderita DM merupakan salah satu akibat komplikasi kronik atau jangka panjang. Apabila tidak ditangani dengan baik, penyakit DM akan mengakibatkan komplikasi pada berbagai organ tubuh termasuk pada kaki. Untuk itu diperlukan pengetahuan masyarakat tentang suatu penyakit. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi terjadinya penurunan faktor resiko ulkus diabetik [4].

Menurut data World Health Organization [5], lebih dari 346 juta orang di seluruh dunia mengidap diabetes mellitus dan diperkirakan jumlah penduduk dunia yang menderita diabetes mellitus pada tahun 2030 akan meningkat paling sedikit menjadi 366 juta. Berdasarkan data Riskesdas (2013), jumlah penderita diabetes mellitus dengan prevalensi 8,5% dari total penduduk serta penderita ulkus diabetik di Indonesia mencapai angka 15%. Jumlah penderita DM di Provinsi NTT yang terdiagnosis dokter sebanyak 1,2%, penderita yang menunjukkan gejala DM sebesar 3,3% [1]. Berdasarkan profil kesehatan kota kupang tahun 2018 di wilayah kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang jumlah penderita DM sebanyak 3,023. Jumlah penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 2,028.

Kasus ulkus dan gangren diabetik merupakan kasus yang paling banyak dirawat di

rumah sakit. Angka kematian akibat ulkus dan gangren berkisar 17-23%, sedangkan angka amputasi berkisar 15-30%. Sementara angka kematian 1 tahun post amputasi sebesar 14,8%. Dampak dari ulkus ini dapat terjadi perubahan aktivitas, menyebabkan kesakitan, mempengaruhi lamanya seseorang di rawat inap, dan biaya yang dikeluarkan lebih besar pada penderita DM. Meskipun kecil prevalensi gangguan pada kaki tetapi memiliki dampak besar [6]. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap ulkus kaki. Pengelolaan ulkus kaki dengan cara pengkajian atau evaluasi kaki, menjaga atau menghilangkan tekanan pada area ulkus, manajemen luka, manajemen infeksi, manajemen iskemia, manajemen medikal dan pembedahan [7]. Pengelolaan fase akut ulkus meliputi mengoptimalkan suplai darah, reseksi jaringan nekrotik/infeksi atau drainage pus, koreksi atau memperbaiki tulang, sendi dan tendon yang abnormal, dressing luka yang tepat, debridement kalus, non-weight bearing dan gunakan kruk [7].

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Faktor Resiko Ulkus Diabetikum Di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang faktor resiko ulkus diabetikum melalui alat ukur kuesioner yang akan diberikan kepada responden. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat tentang faktor resiko ulkus diabetikum di wilayah kerja puskesmas Oebobo Kota Kupang. Populasi target dan terjangkau dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang ada di RT 15/RW 05 Kelurahan Oetete Kecamatan Oebobo yang berjumlah 44 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling. Purposive sampling merupakan suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya [8], dengan total sampel sebanyak 44 orang. Pengumpulan data menggunakan Instrumen kuesioner Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Faktor Resiko Ulkus Diabetikum yang terdiri dari 15 pertanyaan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan disajikan dalam bentuk gambaran karakteristik responden.

HASIL

Hasil penelitian dan pembahasan tentang “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Faktor Resiko Ulkus Diabetikum Di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang” yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2020 sampai tanggal 24 Agustus 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 44 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang.

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang Pada Bulan Agustus 2020.

Usia	Frekuensi	Persentase %
20-40	26	59.1
41-65	18	40.9
Total	44	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden paling banyak pada usia 20-40 tahun sebanyak 26 responden dengan persentase (59.1%) dan yang paling sedikit yaitu usia 41-65 tahun sebanyak 18 responden dengan persentase (40.9%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang Pada Bulan Agustus 2020.

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki-laki	23	52.3
Perempuan	21	47.7
Total	44	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden dengan persentase (52.3 %).

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang Pada Bulan Agustus 2020.

Pendidikan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
SD	2	4.5
SMP	5	11.4
SMA	33	75.0
D3	1	2.3
SI	3	6.8
Total	44	100.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden paling banyak dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 33 responden dengan persentase (75.0%) dan paling sedikit pendidikan D3 sebanyak 1 responden dengan persentase (2.3%).

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan keluarga tentang pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Sikumana RT 09

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
IRT	15	34.1
Petani	6	13.6
Swasta	18	40.9
Pensiunan	2	4.5
PNS	3	6.9
Total	44	100.0

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden paling banyak bekerja sebagai Pegawai Swasta sebanyak 18 responden dengan persentase (40.9%) dan responden paling sedikit bekerja sebagai pensiunan sebanyak 2 responden dengan persentase (4.5%).

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat DM di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang Pada Bulan Agustus 2020.

Riwayat DM	Frekuensi	Persentase %
Ada	9	20.5
Tidak	35	79.5
Total	44	100.0

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai riwayat DM sebanyak 9 responden dengan persentase (20.5%) dan responden yang tidak ada riwayat DM sebanyak 35 responden dengan persentase (79.5 %).

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Keluarga Masyarakat yang Menderita DM di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang Pada Bulan Agustus 2020.

Keluarga yang menderita DM	Frekuensi	Persentase
Ada	13	29.5
Tidak	31	70.5
Total	44	100.0

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai keluarga yang menderita DM sebanyak 13 responden dengan persentase (29.5 %) dan responden yang mempunyai keluarga yang tidak menderita DM sebanyak 31 responden dengan persentase (70.5%).

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Faktor Resiko Ulkus Diabetikum Di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang.

Pengetahuan masyarakat	Frekuensi	Persentase %
Kurang	18	40.9
Cukup	21	47.7
Baik	5	11.4
Total	44	100.0

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 21 responden dengan persentase (47.7%) dan paling sedikit memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 5 responden dengan persentase (11.4%).

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Faktor Resiko Ulkus Diabetikum Di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang

Hasil penelitian didapatkan pengetahuan masyarakat tentang faktor resiko ulkus diabetikum di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 21 responden (47.7%), kategori kurang 18 responden (40.9 %) dan kategori baik sebanyak 5 responden (11.4 %).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) [9]. Pengetahuan dipengaruhi oleh tujuh faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar serta informasi yang diperoleh [10].

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pada penelitian ini, dari 21 responden yang memiliki pengetahuan cukup didapatkan 15 responden (71.4 %) merupakan responden dengan pendidikan SMA dan hanya satu responden (4.8 %) memiliki pendidikan S1. Menurut Dewi & wawan (2010) pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula [11].

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan

menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu [11].

Menurut peneliti, terdapat kesesuaian antara teori dan fakta dimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang faktor resiko ulkus diabetikum termasuk dalam kategori cukup tersebut didukung oleh pendidikan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Nuryani (2013) yang mengatakan bahwa pengetahuan meningkat seiring dengan tingkat pendidikan. Dengan pendidikan tinggi, seseorang cenderung mampu memahami dan menganalisa berbagai informasi termasuk informasi tentang faktor resiko ulkus diabetikum baik dari orang lain maupun dari media massa. Sehingga pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya [12].

Selain itu, usia juga mempengaruhi pengetahuan seseorang dimana dalam penelitian ini sebagian besar responden berusia 20-40 tahun yaitu sebanyak 26 responden (59.1 %). Dari data yang diperoleh terdapat 12 responden yang berusia 20-40 tahun yang memiliki pengetahuan cukup, namun terdapat 12 responden pula pada rentan usia yang sama memiliki pengetahuan kurang tentang faktor resiko ulkus diabetikum. Wardani (2015) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa secara normal seiring bertambahnya usia seseorang maka akan terjadi perubahan baik fisik, psikologis maupun intelektual. Kematangan usia masyarakat membuat mereka pun matang dalam berpikir dan memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dengan baik [13]. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara fakta dan teori dimana hal ini dapat disebabkan karena adanya faktor-faktor lain selain usia yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Contohnya, sebagian besar responden yaitu sebanyak 35 responden (79.5 %) tidak memiliki riwayat DM, hal ini menyebabkan responden kurang terpapar dengan informasi terkait faktor resiko ulkus diabetikum.

Dari hasil penelitian ini pula, didapatkan bahwa ada masyarakat yang berpengetahuan kurang sebanyak 18 responden. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat kurang memperoleh informasi tentang faktor resiko ulkus diabetikum, sehingga masyarakat ada yang belum memahami atau mengetahui tentang faktor resiko ulkus diabetikum. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pilihan jawaban yang setuju dengan item pernyataan negatif terkait penggunaan alas kaki atau sepatu yang kekecilan adalah salah satu pencegahan ulkus diabetikum. Selain itu terdapat 27 responden (61.4 %) membenarkan pernyataan negatif terkait pemberhentian minum obat DM apabila merasa gejala yang dialami telah teratasi. Pengetahuan tentang faktor resiko ulkus diabetikum perlu diketahui dan dipahami oleh masyarakat baik yang memiliki riwayat DM maupun tidak. Dengan mengetahui tentang faktor resiko ulkus diabetikum maka dapat mencegah dan menangani serta lebih memperhatikan kualitas hidup sehat.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini didapatkan bahwa masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang berpengetahuan cukup tentang faktor resiko ulkus diabetikum.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Riset Kesehatan Dasar (**Riskesdas**). (2013). Diakses dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/hasil%20Riskedas%202013.pdf> pada Tanggal 25/05/2018 Jam 19.20 WITA
- [2] Depkes. (2012). **Perawatan Penyakit Dalam dan Bedah**. Jakarta : Depkes
- [3] Gayatri, D. (2012). **Kejadian Kaki Diabetik Pasien Diabetes Mellitus Berdasarkan Faktor yang Berkontribusi**. Thesis. Diakses dari <http://jki.ui.ac.id/> pada Tanggal 20 Juli 2020.
- [4] Maharani. (2014). **Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan**

- Mendeteksi Tanda dan Gejala Hiperglikemia dan Hipoglikemia Pada Pasien Diabetes Mellitus di RS TNI AU LANUD Adi Soemarno Colomadu Karanganyar.** Skripsi. Diakses dari <http://www.asahidsolo.ac.id> pada Tanggal 20 Juli 2020
- [5] WHO, (2018). **World Health Organization: Fact About Diabetes.** <http://www.who.int/features/factfiles/diabetes/fact/en> Diakses Pada Tanggal 21 Oktober 2018
- [6] Heitzman, J. (2010). **Foot Care for Patient with Diabetes, Topics in Geriatric Rehabilitation. Vol. 25. No. 3.** Wolter Kluwer Health. Lippincott Williams & Wilkins
- [7] Frybergk, RG. (2010). **Diabetic Foot Disorders A Clinical Practice Guidline.** The Journal of Foot and Ankle
- [8] Setiadi. (2013). **Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan.** Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [9] Notoadmodjo, S. (2012). **Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan 1.** Jakarta : PT Rineka Cipta
- [10] Mubarak, dkk. (2013). **Promosi Kesehatan Sebuah Pengamatan Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan.** Jogjakarta: Graha Ilmu.
- [11] Wawan, A dan Dewi, M. (2010). **Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia.** Yogyakarta: Nuha Medika.
- [12] Nuryani. (2013). **Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Pengelolaan Penyakit Diabetes Mellitus Pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Parit H. Husin Pontianak.** Skripsi. Diakses dari <http://jurnal.untan.ac.id/> pada Tanggal 9 Juni 2017
- [13] Wardani. (2015). **Gambaran Pengetahuan Tentang Pencegahan Luka DM Pada Anggota Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Ciputat Timur.** Skripsi. Diakses dari repository.uinjkt.ac.id/ pada Tanggal 6 Juni 2017.